

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan tulang punggung penerus generasi bangsa di masa mendatang. WHO (1974) mendefinisikan remaja sebagai perkembangan dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, suatu proses pencapaian mental dan identifikasi dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosioekonomi menjadi relatif mandiri.<sup>(1)</sup> Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. WHO membagi kurun usia remaja dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10-21 tahun. Sementara itu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia muda/youth.<sup>(2)</sup> Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik, tahun 2016 jumlah penduduk di Sumatera Barat berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 76.131 jiwa, umur 15-19 tahun sebanyak 96.884 jiwa, dan kelompok umur yang berusia 20-24 tahun sebanyak 117.765 jiwa. Remaja juga mempunyai permasalahan yang kompleks seiring dengan masa transisi yang di alami remaja.<sup>(3)</sup>

Masa remaja di warnai oleh pertumbuhan yang sangat cepat dan merupakan masa pencarian jati diri, dalam proses pencarian jati diri banyak menjerumuskan remaja kepada perilaku seksual. Menurut Sarwono (1991) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersejama, obyek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun dari diri sendiri.<sup>(4)</sup>

Menurut Pangkahila (1998) telah terjadi perubahan pandangan dan perilaku seksual masyarakat, khususnya remaja. Perubahan pandangan dan perilaku seksual tampak dalam masa pacaran. Masa pacaran tidak lagi dianggap sebagai masa untuk saling mengenal atau memupuk saling pengertian, melainkan diartikan terlalu jauh sehingga seakan-akan menjadi masa menjadi untuk “belajar melakukan aktifitas seksual dengan lawan jenis”. Perilaku seksual remaja saat ini semakin meningkat, dari tahapan berpegangan tangan hingga melakukan hubungan badan (sexual intercourse).<sup>(18)</sup>

Menurut CDC (Center Of Disease Control) dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa orang pelajar SMA di US tahun 2011, sekitar 47,4 % pelajar pernah melakukan hubungan seksual (sexual intercourse).<sup>(5)</sup> Hasil Survei Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia tahun 2016 pada kelompok remaja ada 97% pelajar yang berstatus belum menikah. Dari mereka yang belum menikah, ada 75% yang mengaku pernah melakukan pacaran. Tindakan yang pernah dilakukan pelajar dilakukan selama pacaran yaitu pernah berpegangan tangan (79%), berpelukan dan membelai (41%) dan berciuman pipi (41%). Bahkan ada yang telah lebih jauh lagi melakukan dengan pasangannya, yaitu petting (5%), oral seks (8%), dan seks pranikah (6%), serta seks anal (2%). Fakta ini mengindikasikan bahwa para generasi muda mulai terpapar dengan perilaku seks berisiko. Perilaku remaja yang terkait dengan seksual terutama perilaku yang berisiko yang telah diteliti oleh berbagai Negara dan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa remaja saat ini telah aktif secara seksual. Aktifitas yang dilakukan remaja pun tidak hanya berpelukan, berciuman, menyentuh daerah sensitive tubuh, dan masturbasi tapi juga melakukan hubungan seksual (seks pra-nikah). Angka prevalensi seks pra-nikah cenderung berfluktuasi pada tiap kali survey, dengan kisaran antara 4% sampai 6%. Di tahun 2006 angka prevalensi seks pranikah sekitar 4% lalu naik menjadi 6% (2009), kemudian

turun kembali menjadi 3% (2011) dan naik kembali menjadi 5% (2016) atau dengan kata lain, di tahun 2016 di perkirakan ada 1 dari 20 orang pelajar yang pernah melakukan hubungan seks-pranikah. Para pelajar yang paling banyak pernah melakukan seks pranikah menurut lokasi ada di Provinsi Sulawesi Utara (13%), Papua Barat, NTT, Kalimantan Utara dan Bali (9%), yang paling rendah terdapat di Provinsi Sumatera Barat (3%).<sup>(6)</sup>

Menurut Sarwono (2010) perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Dampak fisik diantaranya kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD) dan aborsi, berkembangnya Penyakit Menular Seksual/ PMS di kalangan remaja yang dapat menyebabkan kemadulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena HIV/AIDS. Dampak sosial yaitu dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu, serta tekanan dari masyarakat mencela dan menolak keadaan tersebut.<sup>(7)</sup>

HIV dan AIDS juga merupakan salah satu penyakit yang banyak di derita remaja. Penderita HIV dan AIDS di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 di perkirakan terdapat 36,7 juta orang hidup dengan HIV, WHO mencatat sejak AIDS di temukan hingga akhir 2015 terdapat 34 juta orang meninggal dan di tahun 2015 tercatat sebesar 1,1 juta orang meninggal terkait dengan AIDS. Pada tahun 2016 terdapat jumlah kasus kumulatif penderita HIV sebanyak 208.920 orang sedangkan total kasus AIDS sebanyak 82.556 orang. Jumlah infeksi HIV menurut kelompok umur pada tahun 2010-2016 banyak terjadi pada kelompok umur 25-49 (1.156 pada tahun 2016) dan diikuti kelompok umur 20-24 tahun (12.537 pada tahun 2016).<sup>(8)</sup>

Jumlah kasus HIV positif tahun 2015 berdasarkan puskesmas dan rumah sakit di Kota Padang peringkat pertama terdapat di RSUP M. Djamil sebanyak 127 kasus dan yang kedua di puskesmas Seberang Padang sebanyak 30 kasus dan diikuti puskesmas Bungus sebanyak 21 kasus. Jumlah kasus HIV positif di Kota Padang berdasarkan kelompok umur yang berumur 15-19 tahun sebanyak 12 orang pada tahun 2016 diantaranya laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 2 orang, dan Kelompok umur 20-24 tahun terdapat sebanyak 65 orang terkena HIV diantaranya laki-laki sebanyak 55 orang dan perempuan sebanyak 10 orang.<sup>(9)</sup>

Banyak faktor yang dapat menyebabkan perilaku seksual pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, Yaslinda Yaunin (2016) mengemukakan remaja yang berperilaku seksual berisiko (20,9%), dan remaja yang berperilaku seksual tidak berisiko (71,9%). Diantara remaja yang berperilaku seksual berisiko mengaku pernah melakukan hubungan seksual (5,1%). Alasan melakukan hubungan seksual adalah karena ingin tahu/coba-coba (50%). Hubungan seksual yang dilakukan dengan pacarnya (87,5%) dan tempat melakukan hubungan seksual sebagian besar adalah hotel/wisma sebanyak (50%).<sup>(10)</sup>

(Maryatun (2013) mengemukakan bahwa menemukan remaja yang mendapatkan peran teman sebaya dan informasi seksualitasnya akan berpeluang 20 kali lebih berisiko melakukan perilaku seksual pranikah. Peranan keluarga juga mempunyai pengaruh, dimana semakin tinggi peran keluarga pada remaja, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya.<sup>(10)</sup>

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada mahasiswa di kota padang tahun 2017 ”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Hubungan aktifitas sosial, pengaruh teman sebaya dan faktor keluarga terhadap perilaku seksual pada mahasiswa di kota padang Tahun 2017?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

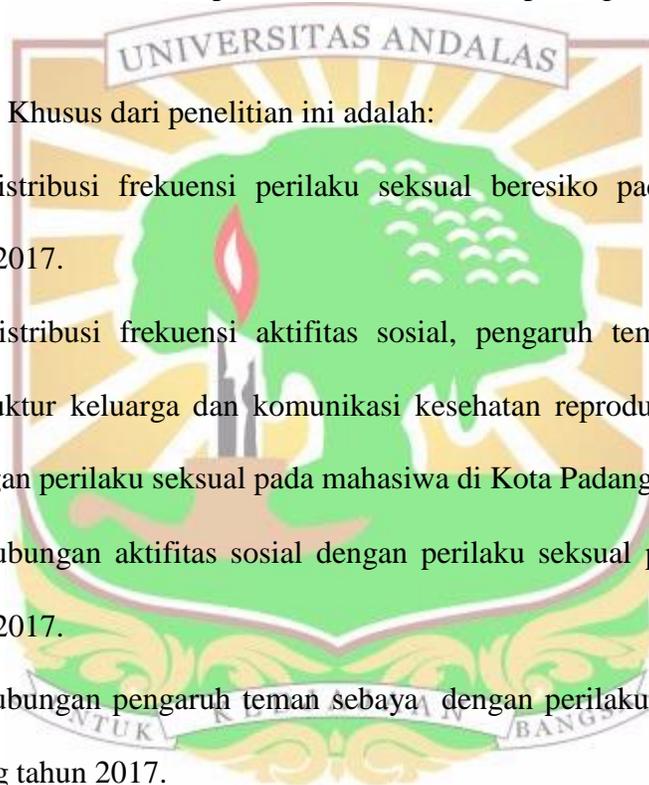
### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui “Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada mahasiswa di kota padang tahun 2017 ”.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual beresiko pada mahasiswa di Kota Padang tahun 2017.
2. Mengetahui distribusi frekuensi aktifitas sosial, pengaruh teman sebaya , dukungan keluarga , struktur keluarga dan komunikasi kesehatan reproduksi dan seksual dengan orang tua dengan perilaku seksual pada mahasiwa di Kota Padang tahun 2017.
3. Mengetahui hubungan aktifitas sosial dengan perilaku seksual pada mahasiwa di Kota Padang tahun 2017.
4. Mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pada mahasiwa di Kota Padang tahun 2017.
5. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual pada mahasiwa di Kota Padang tahun 2017.
6. Mengetahui hubungan struktur keluarga dengan perilaku seksual pada mahasiwa di Kota Padang tahun 2017.



7. Mengetahui hubungan komunikasi kesehatan reproduksi dan seksual dengan perilaku seksual pada mahasiswa di Kota Padang tahun 2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam teori tentang hubungan aktifitas sosial dengan pengaruh teman sebaya dan faktor keluarga terhadap perilaku seksual berisiko pada mahasiswa di Kota Padang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa FKM Unand

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap perilaku seksual.

2. Bagi pihak kampus

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah sumber pengetahuan juga sebagai pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan menambah wawasan di bidang kesehatan masyarakat

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 hingga bulan Januari 2018. Desain studi yang digunakan adalah *cross sectional* dengan memperoleh data melalui angket yang diisi oleh responden.

